

# Pengembangan Teknik *Block Printing* Dengan Metode *Direct Print* Untuk Produk *Fashion*

Shalfierra Alyaa Dzaky Irbah<sup>1</sup>, Mochammad Sigit Ramadhan<sup>2</sup>

Prodi Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

shalfierra@student.telkomuniversity.ac.id (Shalfierra Alyaa Dzaky Irbah)<sup>1</sup>  
sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id (Mochammad Sigit Ramadhan)<sup>2</sup>

---

**Abstract** *Block printing is one of the printing techniques that has a high aesthetic value because the printing results have characteristics that cannot be obtained through advance technology. The block printing technique is simple and relatively easy to do because print media and supporting tools are easy to get. The direct print method is one of the processes of block printing techniques on textiles. The direct print method is the process of attaching color into white material and the result is the color of the printing process. In designing fashion products, aesthetic elements are needed in the form of motifs or patterns to add aesthetic value and uniqueness to the product to be created. Along with the time block printing techniques have begun to be abandoned due to technological advances. Based on this phenomenon block printing can be used as a technique for decorating fabric surfaces because block printing techniques are considered to have the potential to be developed and applied to fashion products to add visual aesthetic value for the products to be created. The research method used is qualitative methods such as collecting data from various written sources such as books, journals, and documents related to the research topic. Then conduct experiments to develop block printing techniques on textile materials. The results of this research were applied to fashion products in the Ready-to-Wear Deluxe category because they are a limited number of handmade products. Visualization of block printing techniques is used as an aesthetic element applied to textile materials that will be used as clothing.*

**Keywords:** *Block printing, Direct print, Textile, Fashion products.*

---

## Pendahuluan

*Block printing* adalah suatu kegiatan cetak-mencetak yang diyakini berkembang di Cina pada abad ke 7 (Goodrich, 1962 : 36). *Block printing* adalah salah satu teknik cetak yang memiliki nilai estetika yang cukup tinggi karena hasil cetaknya memiliki ciri khas yang tidak bisa didapatkan melalui teknologi canggih.

Menurut Sunarto dalam Istiqomah (2015) teknik cetak adalah suatu proses pemberian warna secara tidak merata sesuai dengan motif yang telah ditentukan dan hasilnya memiliki ketahanan luntur warna. Pada awal perkembangannya *block printing* di Cina bercorak religius karena memang disebar-luaskan untuk

kepentingan penyebaran agama Budha. Seiring perkembangan zaman teknik ini beralih fungsi yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan tanggapan seniman terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkembang di masanya (Sandra, 2012). *Block printing* merupakan teknik cetak yang sederhana dan relatif mudah dilakukan. Media cetak dan alat-alat pendukungnya pun mudah didapatkan

Menurut Luzar (2011) teknik cetak pada dasarnya digunakan untuk mereproduksi sebuah gambar menggunakan plat cetak dengan citra yang sama dalam jumlah yang banyak. Proses pelekatan zat warna pada bahan teksil dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan metode cetak langsung atau *direct print*. menurut Sunarto (2008 : 280) metode *direct print* adalah proses menempelnya zat warna pada bahan putih dan hasilnya berupa warna dari proses cetak. Proses pewarnaan dengan metode *direct print* masih belum populer dikalangan masyarakat, terutama untuk diterapkan pada material teksil. Menurut Zaenal (2019) pada tahun 2000 penerapan *block printing* pada meterial teksil dianggap bukan merupakan karya seni namun saat ini batasan tersebut sudah mulai sirna dan *block printing* pada material teksil berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dalam penelitian yang menerapkan teknik *block printing* dengan metode *direct* menggunakan jenis cat untuk kertas, hasil cetak yang didapatkan merata pada permukaan kain yang bertekstur apabila diaplikasikan dengan cara yang tepat. Untuk itu penulis melihat adanya peluang untuk mencoba berbagai jenis cat untuk mengembangkan teknik *block printing* dengan metode *direct*.

Pada perancangan produk *fashion* dibutuhkan elemen estetis yang berupa motif atau corak untuk menambahkan nilai estetika dan keunikan pada produk yang akan diciptakan. *Block printing* dapat digunakan sebagai teknik untuk menghias permukaan kain karena teknik *block printing* dinilai berpotensi untuk dikembangkan dan diaplikasikan pada produk *fashion* guna menambah nilai estetika visual pada produk yang akan diciptakan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengaplikasian teknik *block printing* dengan metode *direct print* pada produk *fashion* dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan kriya tinggi yang mana hasil cetaknya tidak bisa didapatkan melalui teknologi canggih sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tersendiri dan mampu bersaing dalam pasar *fashion* yang ada pada saat ini.

## Metode

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai penunjang proses penelitian ini diantaranya adalah:

1. Studi literatur yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis.
2. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke beberapa lokasi untuk melengkapi data penelitian.
3. Wawancara yaitu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat melalui narasumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.
4. Eksperimen yaitu dilakukan untuk menemukan cara dan efek yang menarik dengan mengaplikasikan metode *direct print* pada *block printing*.

## Hasil Pembahasan

### 1. *Block Printing*

*Block printing* adalah suatu kegiatan cetak-mencetak yang diyakini berasal dari Cina pada awal abad ke-3. *Block printing* atau teknik cap adalah salah satu teknik cetak yang memiliki nilai estetika yang cukup tinggi karena hasil cetaknya memiliki ciri khas yang tidak bisa didapatkan melalui teknologi canggih. Teknik ini termasuk kedalam seni grafis cetak tinggi yaitu seni rupa dua dimensi yang dimana cara pembuatannya adalah dengan dicetak.

### 2. Prinsip Pendukung dalam *Block Printing*

#### A. Plat cetak

Plat cetak merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai pembawa gambar yang akan di cetak. Fungsi plat adalah menerima tinta dengan tebal lapisan tertentu dan memindahkannya ke permukaan kertas atau kain.

#### B. Pewarna

Jenis cat pewarna berdasarkan pelarutnya bisa dibedakan menjadi dua. Jenis pertama merupakan jenis cat *water based*, sedangkan yang lain dikenal dengan cat *oil based*. Di antara keduanya, terdapat perbedaan signifikan yang menyebabkan satu jenis cat lebih unggul dibanding yang lain.

#### C. Metode Pewarnaan

1. *Resist Dying* atau dikenal dengan istilah batik.
2. *Discharge Print* atau metode cabut warna
3. *Direct print* atau metode cetak langsung

Teknik cetak langsung menurut Sunarto (2008 : 280) teknik cetak langsung adalah proses menempelnya zat warna pada bahan putih dan hasilnya berupa warna dari proses cap. Pada proses

fiksasi warna yang tertoreh tidak mengalami perubahan dan merupakan hasil akhir dari proses cap. Berikut ini beberapa contoh penerapan cap langsung, diantaranya:

- a. Diwarnai per bagian bidang cetak (*sectional block*)

Teknik pewarnaan ini dilakukan apabila menghendaki hasil cetakan yang lebih dari satu warna. Biasanya satu klise dipakai untuk menghasilkan satu warna. Apabila membutuhkan lima warna maka akan ada lima buah klise yang sama persis ukurannya untuk masing-masingnya dipakai mencetak satu warna hingga pada asil akhir mencetak diperoleh lima warna. Namun tidak menutup kemungkinan, warna yang bervariasi dihasilkan hanya dari sebuah klise saja. Untuk menghasilkan warna yang bervariasi pada satu klise, seniman dapat menggunakan kuas untuk mewarnai bidang-bidang tertentu pada klise secara manual sebelum dicetak.



Gambar 1 Contoh pewarnaan *sectional block*  
Sumber:

<http://www.myowlbarn.com/2014/10/happy-friday-andrea-lauren.html?m=1>

- b. Diwarnai dengan menambahkan kontur warna gelap (*key block*)

Pemberian kontur yang berwarna gelap otomatis menghendaki minimal dua klise. Karena satu klisenya khusus untuk warna pengunci.



Gambar 2 Contoh pewarnaan *key block*  
 Sumber: Tugboat Printshop

c. Diwarnai dengan warna yang saling tumpang-tindih (*super impose block*)

Dibutuhkan hanya satu buah klise saja untuk menghasilkan banyak warna dengan teknik *super impose block* ini. Namun klise pada akhirnya tidak dapat dipakai lagi untuk mencetak warna pertama. Karena pada klise selalu dilakukan pengolahan, apakah dengan cara dicukil atau dipotong atau digores sebelum dicetak.

D. Media cetak

Pada awal mula perkembangannya media cetak yang biasa digunakan untuk mengaplikasikan teknik *block printing* yaitu kertas. Seiring perkembangan zaman kini *block printing* juga di terapkan di atas lembaran kain untuk dijadikan sebagai motif pada tekstil.

3. Tekstil

Istilah tekstil berasal dari bahasa latin *textilis* yang artinya menenun atau tenunan. Menurut Sunarto, dkk (2008) tekstil mencakup berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, dipres dan berbagai cara dalam pembuatan kain. Kain umumnya dibuat dari benang panjang yang ditenun atau dirajut. Ketebalan serat, jumlah, tekstur dan warna merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya beragam jenis kain.

4. Ragam Hias (Motif)

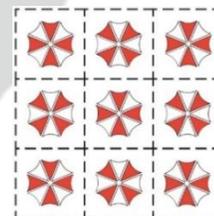
Ragam Hias atau dikenal sebagai motif atau ornamen merupakan salah satu hiasan berupa pola yang berulang dengan tujuan untuk mengisi kekosongan dari permukaan dan juga untuk memperindah hasil sebuah karya. Menurut Gustami (1978) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen merupakan hiasan yang dapat memperindah suatu produk. Fungsi dari ornamen itu sendiri pada umumnya untuk memperindah suatu produk agar terlihat lebih menarik (estetis) dan lebih memiliki nilai jual.

Dalam desain tekstil terdapat tiga kategori motif, yaitu geometris, bunga (florals) dan hal pembaharuan (*novelty*).

Dalam membuat komposisi motif dibutuhkan metode desain dasar untuk diulangi secara terus menerus yang akhirnya membentuk motif berulang pada permukaan lebar. Teknik pengulangan motif terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

1. Teknik Square Repeat

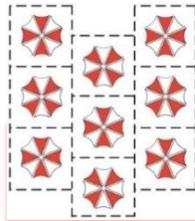
Teknik ini juga biasa disebut sebagai the block, side dan straight repeat yang merupakan teknik yang sederhana dan teknik yang paling dasar.



Gambar 3 *Square repeat*  
 Sumber: accentonprint.com

## 2. Teknik Half Drop Repeat

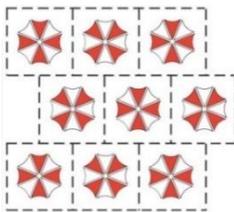
Teknik half drop repeat merupakan teknik pengulangan motif yang diturunkan atau digeser atau dinaikkan setengahnya.



Gambar 4 *Half-drop repeat*  
Sumber: accentonprint.com

## 3. Teknik Brick Repeat

Teknik brick repeat ini memiliki konsep yang sama seperti half drop repeat namun polanya bergantian secara berbaris.



Gambar 5 *Brick repeat*  
Sumber: accentonprint.com

Adapun jenis komposisi pada ragam hias terbagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Komposisi Simetris

Pola simetris adalah penggambaran dua bagian yang sama dalam penyusunannya. Pola tersebut meletakkan fokusnya di tengah dan meletakkan unsur pelengkap lainnya terletak di bagian kiri dan kanan. Pola simetris memberikan kesan formal, beraturan dan statis.

### 2. Komposisi Asimetris

Pola asimetris adalah komposisi obyek yang letak objeknya tersebar dan tidak beraturan. Pola asimetris memberikan kesan keteraturan yang bervariasi. Tidak formal dan lebih dinamis.

## 5. Fashion

*Fashion* berasal dari bahasa Inggris, yang artinya cara, kebiasaan, atau mode. Polhemu dan Procter menunjukkan bahwa “dalam masyarakat kontemporer barat, istilah *fashion* kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya, dan busana” (*Malcolm Barnard, Fashion as Communication*). Namun pada dasarnya *fashion* berfungsi sebagai penutup, perlindungan, kesopanan, dan daya tarik (Barnard, 1996:2).

Jadi sebenarnya fashion bisa mencakup apa saja yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi tren. Fashion juga berkaitan dengan unsur novelty atau kebaruan, oleh karena itu fashion cenderung berumur pendek dan dan tidak bersifat kekal.

- *Type of Fashion*

*Ready-to-wear Deluxe* adalah kombinasi antara *haute couture* dan pasar massal. Busana ini dibuat dengan pilihan bahan dan juga detail-detail eksklusif serta dibuat dalam jumlah yang sedikit agar tetap terjamin eksklusifitasnya. Busana ini dapat langsung dibeli dan dikenakan tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu. Dalam peragaan busana, koleksi *ready-to-wear* biasanya cenderung lebih menunjukkan sisi kreatifitas dari perancang busananya. Busana jenis ini dapat digunakan dalam berbagai acara, mulai dari acara harian hingga acara penting.



Gambar 6 Zuhair Murad *Fall 2020*  
Sumber: Vogue.com

## Hasil dan Pembahasan

Metode *direct print* adalah salah satu metode yang paling sering digunakan pada saat menerapkan teknik *block printing* pada material tekstil. Pada penelitian ini penulis melakukan berbagai eksperimen untuk mendapatkan inovasi baru dalam menerapkan teknik *block printing* dengan metode *direct print* pada material tekstil untuk menghasilkan bentuk visual yang menarik dan tidak bisa didapatkan menggunakan teknologi canggih.

### 1. Analisa Eksplorasi Awal

Berdasarkan pemaparan skema dibawah ini, hasil analisa dari proses perancangan adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Bagan analisa perancangan  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

Masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mengetahui tentang potensi teknik *block printing* terutama dengan metode *direct print* untuk diaplikasikan pada material tekstil dan produk *fashion*.

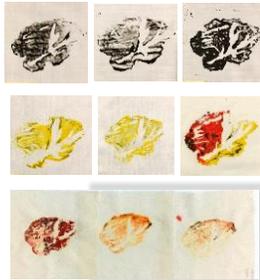
Penulis mencoba mengaplikasikan teknik *block printing* dengan metode *direct print* pada material tekstil dengan melakukan uji coba menggunakan beragam jenis material kain dan juga pewarna. Penulis menemukan bahwa penerapan teknik *block printing* dengan metode *direct print* pada katun ima memiliki hasil yang cukup optimal.

Kemudian penulis melakukan eksperimen menggunakan teknik *block printing* dengan metode *direct print* untuk mendapatkan hasil cetak yang menarik. Setelah melakukan berbagai macam uji coba, penulis menemukan bahwa penggunaan cat PVC dapat memberikan hasil cetak yang bertekstur tebal sedangkan penggunaan pewarna cat akrilik dapat memberikan hasil cetak yang menarik dari segi warna. Penulis menemukan metode yang dapat mengangkat sisa cat yang menempel pada plat cetak mdf dengan optimal sehingga menghasilkan hasil cetak yang bertekstur saat di raba, dan memiliki variasi warna dari sisa hasil cetak sebelumnya dengan melakukan tahap finishing berupa proses *pressing* menggunakan setrika dengan panas sedang selama setengah menit.

Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan, penulis mendapatkan efek yang memiliki kesan seperti korosi yang kemudian hasil cetak tersebut dijadikan sebagai acuan karena memiliki nilai keunikan. Penulis melakukan pencarian gambar visual yang dapat memperkuat konsep rancangan dengan hasil cetak yang menyerupai *image* korosi dengan menjadikan gambar peninggalan prasejarah yang biasanya berada di dinding gua atau biasa dikenal dengan istilah gambar cadas sebagai gambar acuan untuk memperkuat hasil eksplorasi yang telah ditemukan karena memiliki karakter yang serupa.

Kesimpulan berdasarkan pemaparan eksperimen dan analisa perancangan adalah sebagai berikut:

- Menghasilkan inovasi baru dalam menerapkan metode *direct print* pada teknik *block printing*.
- Menemukan cara untuk menghasilkan efek yang menarik dengan metode *direct print* pada teknik *block printing*.
- Hasil cetak dari metode yang dilakukan memberikan bentuk visual yang menarik serta memberikan tekstur yang tidak bisa dihasilkan oleh teknik lain.



Gambar 8 Hasil eksplorasi awal  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

## 2. Deskripsi Konsep

Pada perancangan produk *fashion* dibutuhkan elemen estetis berupa motif atau corak untuk menambahkan nilai estetika dan keunikan pada produk yang akan diciptakan. Penulis menjadikan gambar peninggalan prasejarah atau gambar cadas di Pulau Muna sebagai inspirasi dalam pembuatan motif untuk perancangan produk *fashion* yang akan diciptakan karena gambar prasejarah di Pulau Muna memiliki karakter yang serupa dengan hasil eksperimen yang telah ditemukan. Konsep dari perancangan produk yang akan diciptakan yaitu, penulis ingin lebih menekankan nilai estetika kriya pada rancangan produknya. Rancangan produk akan dibuat dengan siluet yang sederhana namun yang menjadi fokus pada rancangan ini terletak pada hasil

cetak yang memiliki nilai kriya dan estetika tinggi karena dibuat melalui proses keterampilan tangan serta mampu memberikan hasil cetak baru yang *anti-mainstream*.

## 3. Konsep *Imageboard*



Gambar 9 *Imageboard*  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

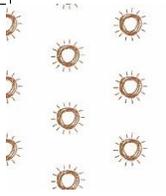
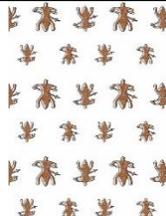
Berdasarkan gambar yang telah disusun, penulis mengambil inspirasi dari gambar peninggalan prasejarah atau gambar cadas yang terdapat di dinding gua. Selain itu jika diperhatikan dengan seksama pada *imageboard* terdapat tekstur-tekstur kasar yang bisa didapatkan pada dinding gua. Penulis juga menambahkan tekstur korosi karena visual tersebut memiliki karakter yang serupa dengan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Sedangkan sosok wanita yang terdapat pada *imageboard* merepresentasikan target market dari penelitian ini yaitu, sosok wanita yang bergaya casual dengan busana yang berkesan simple dan nyaman digunakan untuk beraktifitas. Dari *imageboard* yang telah disajikan penulis memilih beberapa pilihan warna hangat yang dapat diaplikasikan pada proses perancangan karya diantaranya ada warna hitam merah dan coklat yang didapatkan dari gambar-gambar cap tangan dan hewan yang berada pada dinding gua sedangkan warna hitam dan hijau kekuningan berasal dari bercak abstrak yang menjadi warna alami dari dinding gua.

#### 4. Analisa Eksplorasi Lanjutan

Pada tahap eksplorasi lanjutan, kegiatan yang dilakukan fokus kepada perancangan komposisi motif yang akan di implementasikan pada kain, dengan tahap perancangan sebagai berikut:

1. Melakukan stilasi bentuk gambar cadas di pulau muna
2. Melakukan pengelompokan objek berdasarkan:
  - a. Sumber objeknya berasal
  - b. Berdasarkan jenis objeknya
3. Membuat rancangan komposisi digital
4. Membuat komposisi pada material kain

Berikut ini merupakan tabel analisa eksplorasi lanjutan:

NO	SKETSA KOMPOSISI	HASIL EKSPERIMEN PADA KAIN	ANALISA
1.			Pengaplikasian teknik <i>block printing</i> dengan metode <i>direct print</i> dapat diaplikasikan pada kain dengan optimal sesuai dengan sketsa komposisi yang disusun secara simetris dengan teknik pengulangan <i>halfdrop repeatation</i> . Karakter dari hasil cetak berhasil memberikan tekstur kasar saat diraba.
2.			Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan menggunakan plat cetak <i>filling block</i> yang berbentuk figur

			manusia dengan pewarna akrilik dan cat PVC, hasil cetak yang didapatkan memiliki karakternya tersendiri antara hasil cetak yang satu dengan yang lainnya. Jika diraba, hasil cetak dari motif ini memiliki tekstur yang tebal dan juga kasar karena hasil cetaknya memiliki perpaduan warna antara hitam dan coklat yang memiliki karakternya sendiri dalam setiap hasil cetak.
3.			Komposisi ini merupakan bentuk penyederhanaan dari salah satu komposisi yang telah di pilih. Komposisi disusun secara asimetris

Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa untuk mendapatkan hasil cetak yang optimal, proses cetak memerlukan banyak pewarna akrilik untuk diaplikasikan pada plat cetak. Jika pewarna yang menempel pada plat cetak kurang tebal, maka hasil cetaknya pun akan kurang optimal.

#### 5. Desain Produk

Berdasarkan konsep perancangan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin menciptakan busana *Ready-to-Wear Deluxe* yang menonjolkan nilai estetika kriya melalui penerapan teknik *block printing* pada desain busananya. Penulis membuat rancangan busana *casual* dengan desain yang sederhana agar bisa digunakan dalam berbagai kepentingan penggunanya.



Gambar 10 sketsa produk  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

### 6. Konsep Merchandise

*Merchandising* merupakan komponen pelengkap dari suatu produk yang akan dipasarkan kepada target market yang telah ditentukan, *merchandise* dapat berupa nama brand, logo, *hang tag*, kartu ucapan terima kasih, *packaging*, dan lain sebagainya.

Nama brand yang dipilih untuk produk ini adalah Garca. Nama Garca merupakan singkatan dari ‘gambar cadas’ yang merupakan inspirasi motif dan juga tekstur yang dihasilkan pada rancangan produk fashion dengan menggunakan *block printing* sebagai teknik desainnya. Pemilihan warna *merchandise* adalah coklat muda dan juga putih, warna disesuaikan dengan konsep moodboard perancangan yang telah dipaparkan



Gambar 11 merchandise  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

### 7. Produk Akhir

Pada proses penciptaan produk, penulis membuat 3 *look* yang berhasil direalisasikan. Berikut ini merupakan visualisasi dari produk yang telah diwujudkan, diantaranya:

#### A. Look 1



Gambar 12 Look 1 tampak depan dan belakang  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

#### B. Look 2



Gambar 13 Look 2 tampak depan dan belakang  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

#### C. Look 3



Gambar 14 Look 3 tampak depan dan belakang  
Sumber: Dokumen pribadi, 2020

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengembangan Teknik *Block Printing* dengan Metode *Direct Print* Untuk Produk *Fashion* yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Teknik *block printing* dengan metode *direct print* masih sangat berpotensi untuk dikembangkan untuk itu maka diperlukan banyak eksperimen yang harus dilakukan. Peluang untuk bereksperimen pun sangatlah beragam, seperti bereksperimen dengan plat cetaknya, proses pemberian warna, media cetak, dan juga metode mencetaknya.

2. Pada umumnya produk *fashion* yang menerapkan teknik *block printing* sebagai elemen estetikanya tergolong kedalam busana *Ready-to-Wear Deluxe* karena pembuatannya *hand-made* dan jumlahnya sangat terbatas. Untuk penerapan teknik *block printing* pada produk *fashion* penulis memilih siluet busana yang sederhana agar lebih menonjolkan nilai estetika kriya yang dihasilkan oleh teknik *block printing*. penulis mencoba mengaplikasikan teknik *block printing* ini pada bagian yang menjadi pusat perhatian dalam produk *fashion* seperti pada bagian muka, dan beberapa bagian lainnya. Pengaplikasian teknik *block printing* pada produk *fashion* cukup beresiko terjadi kesalahan dalam mencetak, Tidak seperti teknologi digital yang sangat memudahkan untuk mengulang proses yang telah dilakukan. Untuk itu harus dipertimbangkan dengan baik dan membutuhkan ketelitian dalam menerapkannya.

## Sumber

Arifah, A., Zulfahri, L. and Riyanto (2009) 'Modul Dasar Busana', *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Budiyono (2008) *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Istiqoah, N. Prihatina, Y. I. (2015) 'PENGARUH JUMLAH KANDUNGAN CAT TEKSTIL TERHADAP HASIL JADI PEWARNAAN MOTIF DENGAN TEKNIK BLOCK PRINTING PADA JAKET BERBAHAN SUEDE SINTETIS, 04(02), pp. 29–36.

Jumaeri. (1997). *Pengetahuan Barang Tekstil*. Bandung : Institut Teknologi Tekstil.

Luzar, L. C. (2011) 'Karya Seni Grafis Yang Menarik Melalui Teknik Cukil', *Humaniora*, 2(9), pp. 300–310.

Sandra, Y. (2012) *Buku Ajar Seni Grafis 1*. Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Thio, Alex. 1987. *Sociology (An Introduction)*. New York: Westview.

Goodrich, L. (1963). THE DEVELOPMENT OF PRINTING IN CHINA and its effects on the renaissance under the Sung dynasty (960-1279): A lecture delivered on 3 September, 1962. *Journal of the Hong Kong Branch of the Royal Asiatic Society*, 3, 36-43. Retrieved February 18, 2020, from [www.jstor.org/stable/23881286](http://www.jstor.org/stable/23881286)

Puspitawati, S., & Ramadhan, M. S. *et al.* (2019) PENGAPLIKASIAN TEKNIK BLOCK PRINTING DENGAN INSPIRASI MOTIF DARI KEBUDAYAAN SUKU BADUY. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(3), 205-214. Available Online: <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/925>

Thabroni, Gamal. (2019) 'Ragam Hias – Pengertian, Fungsi, Pola, Jenis Motif & Teknik', Diambil dari: <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>